

PERBEDAAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA SMA DHARMA PUTRA TANGERANG DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA

Ningtyas Nita Dwi Swatika
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Tangerang Banten
ningtyasnita1097@gmail.com

Abstract

Kemampuan bertanya merupakan kesanggupan seseorang dengan cara berlatih dalam menyampaikan pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu atau ketidak pahaman terhadap sesuatu yang telah dipelajarinya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya perbedaan kemampuan bertanya siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari Gaya Kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan bertanya siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik proportionate stratified cluster random sampling. Responden penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Dharma Putra Tangerang berjumlah 173 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji prasyarat normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian homogen. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa data penelitian linier. Dari hasil uji prasyarat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat sehingga dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis anava satu jalur. Hasil analisis data penelitian terdapat perbedaan rata-rata kemampuan bertanya siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari gaya kognitif field independen (FI) dan gaya kognitif field dependent (FD) pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan rata-rata kemampuan bertanya kelompok siswa dengan gaya kognitif field independent sebesar 63,8125 dan rata-rata kemampuan bertanya kelompok siswa dengan gaya kognitif field dependent sebesar 66,8156.

Keywords: Kemampuan Bertanya, Gaya Kognitif.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan usaha sadar manusia secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan sangat penting bagi setiap individu karena sebagai kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri melalui upaya yang dilakukan secara terus-menerus agar mengalami perubahan yang lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran atau latihan yang ada di sekolah maupun luar sekolah.

Kemampuan bertanya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan bertanya merupakan kecakapan menyampaikan permintaan keterangan yang belum dipahami oleh siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Keaktifan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang berani bertanya, antara lain: minat siswa dalam bertanya, memiliki perasaan takut atau kurang berani bertanya, motif keingintahuan siswa, kebiasaan siswa belajar di sekolah, faktor guru (kurang motivasi), faktor lingkungan (sarana belajar) dan indikator, kehidupan keluarga dan masyarakat yang tidak membiasakan siswa untuk bertanya. Pentingnya kemampuan bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha belum dipahami oleh sebagian siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas XI IPS 1 dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Buddha, peneliti memperoleh 5 dari 30 siswa SMA Dharma Putra yang bertanya. Kualitas siswa dalam bertanya masih kurang optimal. Kegiatan pembelajaran sebagian besar masih didominasi oleh guru karena siswa kurang aktif dalam proses belajar di kelas. Terlihat dari proses kegiatan pembelajaran, siswa hanya mendengarkan ketika guru mendemonstrasikan pengetahuan dan tanpa ada respons untuk bertanya. Beberapa siswa terlihat sibuk berbicara dengan teman sebangku, ada yang tertidur, tidak memperhatikan, dan ada yang telat. Jumlah siswa bertanya masih tergolong sedikit. Jika ada siswa yang bertanya maka guru memberikan umpan balik. Terkadang guru memberikan pancingan supaya anak terpancing untuk bertanya tetapi hanya siswa aktif yang mengajukan pertanyaan. Siswa terlihat bersikap pasif selama proses pembelajaran dengan enggan untuk bertanya.

Menurut Arif (2016: 66) kemampuan bertanya adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pertanyaan yang ada dalam diri siswa karena rasa keingintahuan atau ketidakpahaman terhadap suatu hal dan ingin mengetahuinya agar menjadi paham dan jelas, kemudian disampaikan secara lisan dan verbal. Menurut Sulani (2014: 52) gaya kognitif merupakan karakteristik seseorang dalam memperoleh informasi yang diatur, ditafsirkan dan diinterpretasikan untuk disampaikan kepada orang lain. Gaya kognitif merupakan cara seseorang menerima informasi, dalam menerima informasi setiap orang memiliki gaya kognitif yang berbeda.

Menurut keterangan guru Pendidikan Agama Buddha SMA Dharma Putra, bahwa melihat kondisi yang kurang kondusif, situasi belajar, dan psikologis anak, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu mengenali setiap karakter anak didiknya dan mampu mengambil alih perhatian anak ketika dalam proses pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya metode mengajar yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran dan menyebabkan bosan dalam proses belajar. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang menyaring materi pembelajaran dan ada yang menerima materi pembelajaran tanpa ada tindakan lebih dalam apakah hal baru yang diterima rasional atau tidak. Salah satu tipe gaya kognitif yaitu field independent dan field dependent. Setiap individu memiliki karakteristik yang khas, yang tidak dimiliki oleh individu lain. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap individu berbeda satu dengan yang lain. Selain berbeda tingkat kecerdasan, siswa juga dapat berbeda dalam cara menerima informasi, mengolah, kemudian mengaplikasikannya. Perbedaan-perbedaan antara individu tersebut dapat dikatakan sebagai gaya kognitif.

Pembelajaran berbasis pada siswa membuat siswa selalu terikat untuk terus belajar. Dengan demikian, para siswa akan memiliki tanggung jawab dan harus bergerak secara independen, karena dituntut terus melengkapi berbagai informasi keilmuan yang mereka butuhkan untuk dipresentasikan di depan kelas pada setiap proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar untuk menambah wawasan dengan cara bertanya. Berdasarkan pembahasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul

“Perbedaan Kemampuan Bertanya Siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari Gaya Kognitif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha”.

Metode

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif yang memerlukan data untuk diperhitungkan, data yang diperoleh akan dianalisis menjadi data numerik. Penelitian ini merupakan pendekatan *ex post facto*. Sugiyono (2011: 7) mengemukakan bahwa metode *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus sampai oktober 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Dharma Putra berjumlah 306 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah nontes melalui instrument berupa angket yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu gaya kognitif (X) dan kemampuan bertanya (Y).

Teknik keabsahan data dalam penelitian meliputi validasi dan reabilitas data. Validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana (Bungin, 2011: 107). validitas isi menggunakan expert judgement yaitu meminta ahli bidang dalam hal ini dosen pembimbing dan/atau dosen lain yang ahli dalam bidang materi untuk mengevaluasi item-item instrumen. Setelah dipertimbangkan dari para ahli maka selanjutnya instrumen diuji coba. Uji coba akan dilakukan di SMA Dharma Putra Tangerang dan kemudian dilakukan uji validitas empiris. Peneliti menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur validitas empiris setiap butir pertanyaan dalam kuesioner. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran dari fakta yang diukur berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Suryabrata, 2003: 58). Uji reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha Cronbach.

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas (*independent*) yaitu gaya kognitif dan satu variabel terikat (*dependent*) yaitu kemampuan

bertanya, sehingga analisis data dilakukan dengan analisis anava satu jalur. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Bertanya Siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari Gaya Kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha” dilakukan dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Oktober 2020. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen angket yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan diagram batang. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dengan menggunakan formula statistik deskriptif melalui berbantuan SPSS Version 20.0 for Windows. Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 173 siswa dengan responden terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang diambil secara acak. Berdasarkan jenis variabelnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu kemampuan bertanya dan gaya kognitif. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan bertanya (Y) sedangkan variabel bebas yaitu gaya kognitif (X).

Hasil uji deskriptif dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Presentase jumlah siswa yang memiliki kemampuan bertanya kategori tinggi sebesar 16%, presentase jumlah siswa yang memiliki kemampuan bertanya kategori sedang 74%, dan presentase jumlah siswa yang memiliki kemampuan bertanya kategori rendah sebesar 10%. Presentase jumlah siswa yang memiliki gaya kognitif kategori tinggi sebesar 15%, presentase jumlah siswa yang memiliki gaya kognitif kategori sedang 76%, dan presentase jumlah siswa yang memiliki gaya kognitif kategori rendah sebesar 9%.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan rata-rata kemampuan bertanya siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari gaya kognitif Field Independent (FI) dan gaya kognitif Field Dependence (FD) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Data penelitian ini setelah diuji hipotesis memiliki hasil sebagai berikut: dari 141 orang siswa dilihat dari gaya kognitif field dependent, diperoleh rata-rata skor kemampuan bertanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 66,81 dengan nilai

devinasi standar sebesar 5,66; sedangkan dari 32 orang siswa dilihat dari gaya kognitif field independent, diperoleh rata-rata skor kemampuan bertanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 63,81 dengan nilai devinasi standar sebesar 7,37. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan bertanya siswa ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan bertanya siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari gaya kognitif Field Independent (FI) dan gaya kognitif Field Dependence (FD) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Kemampuan bertanya memiliki perbedaan dilihat dari gaya kognitif. Gaya kognitif dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu field independent dan field dependent. Kemampuan bertanya muncul pada diri siswa dikarenakan rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga timbul rasa ingin bertanya. Kemampuan bertanya merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam menyampaikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi. Kemampuan bertanya terjadi karena adanya rasa ingin tahu untuk mencari informasi terhadap orang lain yang bertujuan mendapatkan informasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lia Anggraini (2013) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bertanya sebesar 31%.

Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda untuk menerima informasi. Tanpa bertanya tidak mungkin tercipta suatu kehidupan bersama, karena dengan bertanya akan terjadi komunikasi. Bertanya terjadi di semua lapisan masyarakat. Pada lingkungan sekolah kemampuan bertanya terjadi pada guru, siswa, dan warga sekolah. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam situasi belajar sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan belajar. Di dalam proses belajar guru tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menjadi fasilitator dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa, guru dan sumber belajar merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan. Dari proses pembelajaran guru dan siswa tidak terlepas dari bertanya. Bertanya merupakan kemampuan yang harus dimiliki

oleh semua kalangan. Khususnya para siswa dalam berbagai jenjang pendidikan terlebih pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Bertanya dalam kelas merupakan aktivitas yang sangat penting di dalam proses pembelajaran.

Berhasil tidaknya pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern siswa. Salah satu faktor intern siswa adalah gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan cara seseorang menerima informasi, dalam menerima informasi setiap orang memiliki gaya kognitif yang berbeda. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang menyaring materi pembelajaran dan ada yang menerima materi pembelajaran tanpa ada tindakan lebih dalam apakah hal baru yang diterima rasional atau tidak. Salah satu tipe gaya kognitif yaitu field independent dan field dependent. Selain berbeda tingkat kecerdasan, siswa juga dapat berbeda dalam cara menerima informasi, mengolah, kemudian mengaplikasikannya. Perbedaan-perbedaan antara individu tersebut dapat dikatakan sebagai gaya kognitif.

Dari variabel-variabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bertanya siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari gaya kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh simpulan dalam penelitian ini, yaitu terdapat perbedaan rata-rata kemampuan bertanya siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan rata-rata kemampuan bertanya kelompok siswa dengan gaya kognitif field independent sebesar 63.8125 dan rata-rata kemampuan bertanya kelompok siswa dengan gaya kognitif field dependent sebesar 66.8156.

Saran

Dari hasil penelitian tersebut, diketahui ada perbedaan kemampuan bertanya siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari gaya kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dapat memberi saran antara lain:

- a. Penelitian ini dilakukan disatu sekolah dengan jumlah sampel hanya 173 responden. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil kesimpulan maka perlu dilakukan penelitian sejenis dengan lingkup sampel dan populasi yang lebih luas.
- b. Penelitian ini hanya ingin mengetahui ada perbedaan kemampuan bertanya siswa SMA Dharma Putra Tangerang ditinjau dari gaya kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha, untuk mengetahui gaya kognitif yang lebih unggul peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang kemampuan bertanya ditinjau dari gaya kognitif dengan lebih mendalam sehingga hal-hal yang belum terungkap pada penelitian ini dapat terungkap pada penelitian yang akan datang

Daftar Referensi

- Abdul Majid. 2013. Strategi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alfan. 2014. Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Kartun Strip di Kelas IV A SD Negeri 18/I Desa Teluk. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Allinson, Christopher & Hayes, John. 2012. The Cognitive Style Index: Technical Manual and User Guide. United Kingdom: Pearson Education Ltd.
- Arends, Richard I. & Kilcher. Ann. 2010. Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher. New York: Routledge.
- Arif, Muhammad. 2016. Peningkatan kemampuan bertanya melalui metode debat aktif siswa kelas VIII D SMP N 2 Banguntapan Bantul. E-Jurnal Skripsi program studi Teknologi Pendidikan. Online,
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fiftp/article/view/2809/2382> (diakses 23 Januari 2020)

- Asdar, Ahsanul Khair & Suntoro. 2018. Analisis Data Penelitian (Penerapan SPSS 20 & Pengenalan Nvivo). Tangerang: Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data STABN Sriwijaya.
- Asih, Ni Made Viriyani. 2015. Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Berorasi Mahasiswa STAB Negeri Sriwijaya. Skripsi. Tangerang: STAB Negeri Sriwijaya.
- Beritasatu. (19 Oktober 2019). Teknologi Pengaruhi Cara Belajar Generasi Z. Diakses pada 24 Februari 2020, dari <http://amp-beritasatu-com.cdn.ampproject.org>
- Brophy, Jere. 2004. Motivating Students to Learn. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Buddhagosa. 2007. Dhammapada Atthakatha. Terjemahan oleh Bhikkhu Agabbalo. Jakarta: Perpustakaan Narada.
- Bungin, Burhan. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Pemuda Media Group.
- Decety, Jean and Ickes, William. 2009. The Social Neuroscience of Empathy. New York: Library of Congress Cataloging in Publication Bata.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Domyei, Zoltan. 2005. The Psychology of the Language Learner Individual Differences in Second Language Acquisition. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ghazali, Iman. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat: Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Guisande, Adelina et.al Field Dependence-independence (FDI) Cognitive Style: An Analysis of Attentional Functioning, Journal *psicothema* 2007 vol 19. PSICOTHEMA Online. <http://www.psicothema.com/pdf/3399.pdf>. (diakses pada 14 Januari 2019)
- Gulo, W. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Grasindo.
- <http://www.personal.kent.edu/~plucasst/Cognitive%20Styles.pdf>.
- Hadi, Sutrisno. 1991. Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai. Yogyakarta: FP UGM.
- Ñānamoli dan Bodhi. 2004. *Majjhima Nikāya I*. Diterjemahkan oleh vintiawati, wena dan Lanny Anggawati. Klaten: Wihara Bodhivamsa dan Wisma Dhammaguna
- Nasution. 2011. Berbagai Pensekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadhani, Yeni. 2013. Analisis Pertanyaan Siswa SMP Berdasarkan Tingkat Perkembangan Intelektual dan Gender Pada Konsep Sistem Reproduksi. Skripsi. (Online), (<http://repository.upi.edu/> , diakses 27 Januari 2020) 152 hlm.
- Robbins. 2009. Psikologi Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara.
- Ronny, Kountur. 2005. Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis. Jakarta: PPM.
- Sanjaya, Wina. 2011. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Rizky Noprita. 2012. Analisis Pertanyaan Siswa Menerapkan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Riview) dalam Klasifikasi Marbach pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di

SMA Negeri 3 Medan. (Tesis). Medan: Universitas Negeri Medan.

Siwa, Muderawan, Tika. 2013. Pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran kimia terhadap keterampilan proses sains di tinjau dari gaya kognitif siswa. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran* vol 3, no 2. Pangkal pinang. Online, http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/794/579 (diakses 23 Januari 2020)

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stannard, Paige Lucas. 2013. "Cognitive Styles: A Review of the Major Theoris and Their Application to Information Seeking in Virtual Environments". PERSONAL Online.

Sudrajat, Subana. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulani, Puji. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. (Tesis). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Sumadi Suryabrata. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

- Sumiati dan Asra. 2008. Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima. 254 hlm.
- Suwarna, M.Pd., dkk. 2016. Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.256 hlm.
- Tim Redaksi. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Jakarta: CV. Naga Jawa Berdikari.
- Upton, Penney. 2012. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.